

Emotional Quotient (IQ) dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Muhammadiyah Aimas

Purwanti¹⁾, Hamzah²⁾

¹⁾Jurusan Tarbiyah, STAIN Sorong

E-mail: purwanti@gmail.com

²⁾Jurusan Syari'ah, STAIN Sorong

E-mail: hamzah@stainsorong.ac.id

Abstract

This study entitled "The Relationship of Emotional Quotient with Student Learning Motivation in the Subjects of Fiqh in MA Muhammadiyah Aimas Sorong Regency" which discusses emotional quotient (emotional intelligence) can affect student motivation in fiqh subjects. The formulation of the problem in this study is whether there is a significant relationship between emotional intelligence with student motivation in the subject of Fiqh in MA Muhammadiyah Aimas, Sorong Regency? The purpose of this study is to describe the relationship of emotional intelligence with student learning motivation on fiqh subjects at MA Muhammadiyah Aimas, Sorong Regency. This type of research is quantitative using survey methods and correlational techniques. The sample of this study was the XI grade students of MA Muhammadiyah Aimas with a total of 22 students. In order to obtain the required data, the authors use the Likert scale questionnaire method. The data that has been collected is then processed using the help of the SPSS application for Windows 20. Based on the results of statistical analysis using the help of the SPSS application program for Windows 20, the results of the study showed that emotional intelligence influenced students' learning motivation in fiqh subjects in class XI students.

Keywords: Emotional Quotient, Learning Motivation

Diterima 14 Oktober 2017

Revisi 13 November 2017

Diterima 12 Desember 2017

1. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Mengajar adalah sebuah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman dan kecakapan peserta didik dalam proses belajar. Sedangkan belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu siswa untuk memperoleh suatu ilmu atau perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya kegiatan belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satunya yaitu kegiatan faktor eksternal yang dimaksud dengan faktor eksternal di sini adalah faktor kecerdasan emosional (emotional quotient), Karena seiring dengan berjalannya waktu justru kemampuan emosional lebih berperan dalam sebuah kesuksesan seorang siswa, sehingga siswa yang hanya memiliki analitis tindakan hanya akan menjadikan siswa pandai menghafal tanpa adanya tindakan.

Selain ini intelligence quotient (IQ) diyakini sebagian faktor utama yang menentukan keberhasilan masa depan anak. Karena jika IQ seseorang tinggi dan angka rata-ratanya baik untuk lulus dari semua jenis ujian dan bukan kebetulan untuk meraih nilai yang baik dalam ujian. Semua itu akan sah-sah saja, dapat diketahui bahwa orang bisa mendapatkan nilai hasil ujian yang tinggi tetapi mereka tidak berhasil dalam kehidupan pribadi maupun pekerjaan sedangkan orang yang memiliki IQ rata-rata atau normal justru lebih berhasil dan akan hidup sukses, ini disebabkan karena mereka yang memiliki IQ tinggi kurang memiliki kecerdasan emosional (EQ). Menurut berbagai penelitian, IQ hanya berperan maksimum 20% dalam kehidupan manusia, (Ary Ginanjar Agustian, 2003).

Para ahli menjelaskan bahwa kesuksesan hidup seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh tingginya IQ sebaliknya justru faktor EQ memegang peran lebih besar, dengan perbandingan EQ

dengan IQ sebesar 80 : 20. Anak-anak yang menunjukkan gejala ketidakmatangan emosional, ketidakmampuan menghadapi diri sendiri dalam bahasa ilmiyahnya anak-anak ini memiliki kapasitas EQ yang rendah walaupun nilai IQ mereka bagus, tidak ada hubungan sama sekali dengan kapasitas EQ nya, (Istiadi, 2007). Dengan adanya keterampilan emosional pada diri anak, maka dengan sendirinya mereka akan memiliki keterampilan membawa diri dalam berbagai situasi atau kondisi di mana saja mereka berada. Salah satunya lingkungan sekolah, khususnya usia Sekolah Menengah Atas (SMA) atau usia remaja menginjak dewasa.

Masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar, (Istiadi, 2007). Menurut Walker, perubahan-perubahan yang dipelajari biasanya memberi hasil yang baik, orang/individu mempunyai motivasi untuk melakukannya, dan latihan kadang-kadang menghasilkan perubahan-perubahan dan motivasilah yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam prestasi. Akan tetapi perubahan-perubahan yang demikian menurut Walker bukan hasil belajar, perubahan itu adalah akibat pengalaman, yang disebabkan motivasi, (Rohani, 2003). Dari pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa dengan memotivasi diri sendiri maka akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam prestasi belajar.

Mengingat begitu pentingnya peranan kecerdasan emosional siswa sebagai upaya pembentukan kepribadian siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan di sekolah, khususnya di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong setiap siswa berhak memperoleh peluang untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan, baik perbedaan dari kemampuan intelektual maupun fisik, seperti latar belakang keluarga, kebiasaan dan kegiatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya, yang dapat mengakibatkan kemajuan dan prestasi belajar siswa dalam satu kelas. Ada siswa yang cepat menangkap materi dan ada yang sedang dan ada yang lambat.

Dalam proses belajar di sekolah, sering ditemukan beberapa siswa yang mengalami hambatan belajar, sulit untuk meraih prestasi belajar di sekolah, padahal telah mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Ditambah belajar tambahan di rumah, tetapi hasilnya tetap kurang memuaskan, sehingga siswa terkesan lambat dalam melakukan tugas yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Akibatnya siswa yang mengalami kesulitan belajar mereka tampak cemas, pemalas, mudah putus asa, acuh tak acuh, terkadang disertai sikap menentang orang tua, guru, atau siapa saja yang mengarahkan pada proses belajar.

Berdasarkan pengamatan awal tersebut, penulis dapat menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Siswa kurang dapat mengidentifikasi apa yang sedang dirasakan sewaktu adanya rangsangan atau kejadian yang sedang dihadapinya.
- b. Siswa kurang mempertimbangkan pengaruh perasaannya terhadap tindakan.
- c. Siswa kurang mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain.
- d. Masih ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru saat proses belajar mengajar berlangsung atau kurang mampu berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Aimas, bahwasannya peneliti menemukan sebagian kecil siswa/siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong sudah memiliki kecerdasan emosional yang tinggi ditandai dengan sikap yang optimis, percaya diri, dorongan untuk maju pandai berkomunikasi, memperhatikan perasaan orang lain mampu membangun persahabatan memiliki rasa ingin tahu yang besar, menyukai pengalaman yang baru, dan mampu mengatur diri. Sedangkan sebagian besar siswa/siswi belum memiliki kecerdasan emosional seperti yang diharapkan pada gejala di atas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Artinya semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka atau analisisnya berdasarkan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan metode *ex-post facto*, yaitu metode penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis, penelitian tidak melakukan control terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi atau variabel-variabel tersebut secara

inheren (berhubungan erat) tidak dapat dimanipulasi. Pada penelitian ini, ketertarikan antar variabel bebas dan variabel bebas, atau variabel bebas dan variabel terikat sudah terjadi secara alami. Metode ex-post facto dapat dilakukan jika peneliti telah yakin, perlakuan variabel bebas telah terjadi sebelumnya, (Yudhanegara, 2015).

Setelah data terkumpul. dan di klasifikasikan antara jawaban kemudian diolah dan di analisa. hal ini di maksudkan untuk memudahkan penulis dalam memahami dan menafsirkan makna yang terungkap dalam permasalahan penelitian. Adapun teknik analisi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tabulasi data, uji validitas dan realibilitas instrumen dan uji statistic.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal, (Wiryosukarto, 1996). Hasil uji normalitas data penelitian dapat dilihat dalam table di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan Emosional	Motivasi
N		22	22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79.50	87.23
	Std. Deviation	15.362	12.626
Most Extreme Differences	Absolute	.231	.206
	Positive	.127	.156
	Negative	-.231	-.206
Kolmogorov-Smirnov Z		1.082	.967
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192	.307

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Sig. (2-tailed) untuk variabel (X) sebesar 0.192, dan variabel (Y) sebesar 0.307. karena signifikansi untuk kedua variabel tersebut lebih besar dari 0.05 (> 0.05) maka dapat disimpulkan hawa distribusi kedua variabel tersebut adalah berdistribusi normal dan layak digunakan untuk penelitian.

Hasil Uji Statistik

Tabel 2 Hasil Uji Korelasi (Uji r) Variabel X dengan variabel Y

		Kecerdasan Emosional	Motivasi Belajar
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.488*
	Sig. (2-tailed)		.021
	N	22	22
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.488*	1
	Sig. (2-tailed)	.021	
	N	22	22

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel correlation di atas, diketahui nilai person correlation adalah sebesar 0,488. Kemudian angka rtabel diperoleh dengan ketentuan berikut :

$$\begin{aligned} r_{\text{tabel}} &= (\alpha/2 ; df = n-k) \\ &= (0,05/2 ; 22-1) \\ &= (0,025 ; 21) \\ &= 0,351 \text{ (dilihat pada distribusi nilai rtabel)} \end{aligned}$$

Pengambilan keputusan mengenai uji r adalah sebagai berikut :

Jika nilai $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 terima

Diketahui :

H_0 = Tidak terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong.

H_1 = Terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong Tahun 2019.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, yakni $0,488 > 0,351$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong signifikan karena nilai signifikansinya $0,021 < 0,05$.

4. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dari data hasil penelitian tentang hubungan emosional quation dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan yaitu : data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel sebesar 3.982 dan nilai ttabel 2.074. Maka dapat disimpulkan ada hubungan kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas XI MA Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong

DAFTAR PUSTAKA

- Ary Ginanjar Agustian. (2003). *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power : Sebuah Inner Journey melalui Al-Ihsan*. tp.
- Istiadi, I. (2007). *Istimewakan Setiap Anak*. Pustaka Inti.
- Rohani, A. (2003). *Pengelolaan Pengajaran*. PT Rineka Cipta.
- Wiryosukarto, A. H. (1996). *Biografi K.H. Imam Zarkasyi; Dari Gontor Merintis Pesantren Modern*. Gontor Press.
- Yudhanegara, K. E. L. & M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. PT. Rafiak Aditama.